

PENERAPAN RAGAM HIAS PACITAN PADA PIRING ENAMEL OLEH SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 TULAKAN

Alfiano Ayub Widianoro¹, Winarno²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: alfiano.19004@unesa.ac.id

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, kebudayaan manusia berkembang pesat. Fungsi piring bergeser dari alat makan menjadi hiasan, berdampak pada pendidikan yang harus berinovasi memanfaatkan teknologi. Piring enamel terjangkau, tahan lama, dan tidak mudah berkarat dapat digunakan dalam pembelajaran melukis untuk meningkatkan kreativitas dan cinta terhadap produk dalam negeri. Penelitian di SMP Negeri 2 Tulakan menunjukkan minat rendah siswa pada seni budaya karena media pembelajaran yang monoton. Penggunaan piring enamel sebagai media melukis yang terjangkau dan unik diharapkan dapat meningkatkan minat siswa. Pacitan melestarikan ciri khasnya melalui pembelajaran batik sebagai muatan lokal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses, hasil, dan tanggapan terhadap penerapan ragam hias Pacitan pada piring enamel di kelas IX SMP Negeri 2 Tulakan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan narasumber utama ialah guru seni budaya dan siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran berlangsung 2 x 90 menit (2 jam pembelajaran), dimulai dengan pemberian materi dan praktek melukis. Guru menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan tugas. Faktor pendukung dan penghambat mempengaruhi hasil karya siswa. Kesimpulannya, penggunaan piring enamel sebagai media melukis inovatif ini meningkatkan kreativitas siswa dan melestarikan budaya lokal Pacitan.

Kata Kunci : Enamel, Piring, Ragam Hias, Seni Lukis

Abstract

As time and technology develop, human culture develops rapidly. The function of plates has shifted from eating utensils to decoration, which has an impact on education which must innovate using technology. Enamel plates, which are affordable, durable and do not rust easily, can be used in painting lessons to increase creativity and love for domestic products. Research at SMP Negeri 2 Tulakan shows students' low interest in arts and culture due to monotonous learning media. The use of enamel plates as an affordable and unique painting medium is expected to increase student interest. Pacitan preserves its characteristics through learning Batik as local content. This research aims to describe the process, results and responses to the application of Pacitan decorations on enamel plates in class IX of SMP Negeri 2 Tulakan. A descriptive qualitative approach was used with the main sources being Arts and Culture Teachers and students. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The research results show that learning lasts 2 x 90 minutes (2 hours of learning), starting with providing materials and painting practice. Teachers use question and answer methods, lectures and assignments. Supporting and inhibiting factors influence students' work results. In conclusion, the use of enamel plates as an innovative painting medium increases student creativity and preserves local Pacitan culture.. (TNR 11, italic, justify text).

Keywords : enamel, plate, ornamental variety, painting

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan tingginya kecepatan informasi menyebabkan dunia pendidikan harus terus melakukan inovasi. Pada pembelajaran seni budaya juga mengalami perubahan dalam pemanfaatan bahan dan alat yang beragam. Siswa di sekolah dituntut untuk cepat beradaptasi dengan berbagai macam perubahan yang terjadi, salah satunya dengan cara memanfaatkan produk dalam negeri untuk meningkatkan kreativitas diri, seperti contoh melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan sebuah karya seni atau karya seni terapan. Seni Terapan merupakan semua jenis karya seni pada produk benda guna yang digunakan sehari-hari seperti gambar atau lukisan pada piring, gelas, meja, kursi, baju, tas, dan lain-lain (Priyatno, 2016)

Pada mata pelajaran seni budaya, siswa dapat mengetahui cara membuat serta cara menghias produk benda guna seperti piring, gelas, kursi, dan lain-lain yang nantinya tidak hanya fungsi kegunaannya yang bisa dinikmati tapi juga nilai estetika yang tinggi. Tetapi beberapa siswa memiliki minat yang rendah saat berkarya, disebabkan oleh media yang disediakan bersifat monoton, dalam arti tidak ada pemanfaatan media lain dalam tiap pertemuan.

Setelah melakukan pra-penelitian terhadap siswa SMP Negeri 2 Tulakan, terdapat data yang membuktikan adanya penurunan minat siswa terhadap pembelajaran seni budaya. Siswa tersebut hanya mengenal kertas atau kanvas sebagai media yang dapat digunakan untuk melukis dan cat air atau cat lukis sebagai alat untuk melukis. Selain itu, terdapat fakta bahwa siswa dalam berkarya mengalami krisis identitas, karena kurang mengangkat budaya atau ciri khas daerah lokal pada proses berkarya, maka dari itu penelitian ini mengangkat materi ragam hias Pacitan agar siswa dapat terbentuk jiwa nasionalismenya.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Ragam Hias Pacitan Pada Piring Enamel oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tulakan” Dengan menerapkan lukisan dalam tema ragam hias pada piring enamel dapat memberikan nilai

tambah karena nilai kegunaan dan nilai seni yang ada pada piring tersebut bisa dinikmati.

Pacitan sebagai salah satu kabupaten di Jawa Timur yang dikenal dengan kota seribu goa dengan ciri khas batik pace sebagai simbol kultur dan sejarahnya. Kabupaten Pacitan selalu berupaya untuk melestarikan ciri khasnya dengan memberikan pembelajaran batik sebagai muatan lokal pada sekolah di Pacitan. Hal ini diharapkan dapat membuat siswa turut ikut serta dalam melestarikan budaya Pacitan terutama di era globalisasi ini, karena jika tidak dijaga dan diperhatikan maka budaya lokal akan hilang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan proses penerapan ragam hias Pacitan pada piring enamel di kelas IX SMP Negeri 2 Tulakan; (2) Mendeskripsikan hasil penerapan ragam hias Pacitan pada piring enamel di kelas IX SMP Negeri 2 Tulakan; (3) Mendeskripsikan tanggapan guru dan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tulakan.

Terdapat dua penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Shofya Rahman pada tahun 2020 dengan judul “Melukis dengan Media Tambah Anyam Bambu pada Pembelajaran Seni Rupa di kelas XI SMAN 2 Bangkalan”. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lidya Islamiyah pada tahun 2022 dengan judul “Melukis pada Sandal Jepit sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik SMPN 1 Beji Pasuruan”. Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian yang relevan di atas, bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan pada penerapan materi melukis pada siswa, sedangkan perbedaannya pada media yang digunakan. Dari hasil pembelajaran yang disimpulkan bahwa siswa dapat mengikuti rangkaian kegiatan dengan antusias dan respon yang menyenangkan, karena media yang digunakan pada pembelajaran lebih beragam.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan diharapkan melukis dengan piring enamel juga dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari seni budaya di sekolah dan dapat diterapkan oleh pihak sekolah pada kelompok belajar siswa berikutnya.

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang penelitian melalui pendekatan deskripsi yang dapat memberikan penjelasan menyeluruh tentang temuan penelitian. Selain itu, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dapat lebih memahami dan mendeskripsikan tentang gejala atau kejadian yang ada atau terjadi terhadap objek yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif agar dapat menjabarkan proses dan hasil penerapan pembelajaran untuk mengetahui respon serta hasil karya para siswa setelah menerapkan praktik melukis pada media piring enamel oleh siswa SMP Negeri 2 Tulakan

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Tulakan yang beralamat di Desa Losari, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Kode pos 63571, subjek penelitian ini siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Tulakan.

Proses penerapan kegiatan praktikum melukis motif ragam hias Pacitan pada media piring enamel diterapkan selama 2 x 90 menit (4 jam pembelajaran). Kegiatan praktikum tersebut dilakukan dengan pertemuan pertama adalah pemaparan terkait teori, dan pertemuan kedua melakukan praktikum melukis motif ragam hias Pacitan pada media piring enamel. Pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara pada guru seni budaya dan siswa kelas IX A, serta dokumentasi. Teknik analisis data penelitian dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

KERANGKA TEORETIK

A. Seni Lukis

Menurut Winarno, (2002:1) seni lukis adalah hasil mengucapkan perasaan manusia melalui berbagai unsur garis, bentuk, bidang, tekstur, dan warna yang dituangkan pada bidang dua dimensional.

Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa seni lukis merupakan kegiatan mengolah medium dua dimensi dengan menggabungkan berbagai unsur seperti unsur garis, bentuk,

bidang, tekstur, dan warna untuk mendapatkan kesan tertentu. Senada dengan kesimpulan tersebut, peneliti berpendapat bahwa seni lukis merupakan sebuah kegiatan untuk menuangkan intuisi dalam bentuk hasil karya dua dimensi. Pada jenjang SMP, teknik melukis dijadikan pembelajaran seni budaya. Tetapi beberapa sekolah tidak memvariasikan media atau bahan melukis, sehingga siswa terkesan jenuh dan berkurangnya minat membuat karya. Hal tersebut dibuktikan setelah melakukan pengamatan di SMP Negeri 2 Tulakan. Maka dari itu, peneliti merencanakan pembelajaran praktikum Lukis di SMP Negeri 2 Tulakan dengan media yang baru.

B. Piring Enamel

Secara umum piring diartikan sebagai suatu wadah atau benda datar yang umumnya berbentuk lingkaran, datar dan agak cekung yang digunakan untuk meletakkan makanan. Piring umumnya terbuat dari berbagai bahan yang keras atau tahan lama, seperti keramik, porselen, kaca, atau logam. Namun ada juga yang terbuat dari kertas dan hanya bisa digunakan sekali pakai. Berdasarkan penemuan para ilmuwan, penggunaan piring sebagai alat makan sudah ada sejak zaman mesir kuno yaitu sekitar 4000 SM yang terbuat dari batu dengan bentuk yang sederhana pula (Bharoto, 2007).

Bahan pelapis enamel atau enamel *coating* adalah bahan yang digunakan untuk melindungi permukaan logam, kayu, atau plastik dari korosi, gesekan, atau daya tahan. Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini menggunakan media piring enamel, karena piring merupakan benda terapan yang dapat bermanfaat, sehingga penerapan lukis dapat menambahkan nilai estetika pada suatu benda terapan.



Gambar 1. Contoh piring enamel polos
(Doc. <https://www.google.com/>)

C. Bahan dan Alat Lukis

Bahan dan alat merupakan unsur fisik yang digunakan sebagai media untuk menciptakan suatu karya seni. Bahan dan alat yang digunakan untuk berkarya seni lukis yaitu:

1) Cat Aga

Dilihat dari dasar pencampuran dan pengikatan pigmennya, cat Aga terbagi menjadi beberapa jenis. Pada umumnya bahan dasar cat terdiri dari air atau minyak. Namun, mungkin juga ada alternatif lain.

2) Pensil

Pensil merupakan perlengkapan melukis yang bisa dikatakan wajib dan tersedia. Pensil umumnya digunakan untuk membuat sketsa awal suatu objek lukisan. Hal ini perlu dilakukan untuk memaksimalkan sketsa, karena jika salah masih bisa dihapus.

3) Kuas

Kuas adalah alat yang digunakan untuk membentuk cat menjadi media melukis. Ada berbagai macam jenis kuas yang sangat bervariasi bentuk, ukuran dan harganya. Pemilihan kuas tergantung pada karakteristik sapuan yang diinginkan. Jenis kuas yang berbentuk pipih dan ujungnya lurus dan rata digunakan untuk cat minyak, sedangkan kuas yang bulunya bulat dan ujungnya runcing digunakan untuk cat air.

4) Palette

Palet merupakan tempat untuk menghasilkan warna-warna tertentu dengan mencampurkan beberapa cat. Ukuran dan jenis palet juga sangat bervariasi. Untuk media seperti cat air, palet yang biasa digunakan adalah palet dengan wadah air berbentuk melengkung. Sedangkan untuk cat minyak, palet yang biasa digunakan berbentuk datar, ada lubang untuk memegang tangan.

D. Ragam Hias

Secara umum, pengertian ragam hias bisa diartikan sebagai motif atau pola yang digunakan untuk unsur dekoratif yang berfungsi untuk menghiasi suatu objek atau permukaan, baik bersifat fungsional maupun tidak. Berikut merupakan macam-macam motif ragam hias:

1) Motif Hias Geometris

Motif ragam hias geometris berbentuk pola-pola geometris dalam penyusunan pola-pola hiasnya. Lebih berbentuk secara beraturan dari beberapa bidang, misalnya kumpulan lingkaran, garis, segitiga, dsb.

2) Motif Hias Tumbuh-tumbuhan

Motif hias tumbuh-tumbuhan mengalami perubahan bentuk dari asalnya atau bisa juga bentuk stilasi dari penyederhanaan bentuk-bentuk dari alam.



Gambar 2. Contoh Motif Tumbuh-tumbuhan
(Doc. <https://www.google.com/>)

3) Motif Hias Makhluk Hidup

Dalam kelompok ini motif hias makhluk hidup seperti manusia, hewan, makhluk gaib menjadi sumber inspirasi penciptanya. Perwujudannya dengan bentuk yang realis seperti pahatan pada relief percandian.



Gambar 3. Contoh Motif Hias Makhluk Hidup
(Doc. <https://www.google.com/>)

4) Motif Hias Dekoratif

Motif hias dekoratif banyak ditemukan pada hasil karya masa lampau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai pelengkap upacara adat dan sebagai benda pusaka.

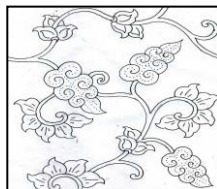


Gambar 4. Contoh Motif Hias Dekoratif
(Doc. <https://www.google.com/>)

E. Batik Motif Pacitan

Batik Pace memiliki beragam motif pengembangan. Ada beberapa motif yang banyak diproduksi di Pacitan, antara lain motif Pace Ceplok, Pace Galaran, Pace Sido Luhur (Pratiwi, 2022).

- 1) Pace Ceplok, terdiri dari bentuk segi empat beraturan yang di dalamnya dibuat isi berupa buah pace yang disusun dibagian pojok-pojok segi empat. Segi-segi yang lain dibuat desain berupa bunga-bunga pace yang menyembul dari buahnya yang selang-seling.
- 2) Pace Galaran, mengkombinasikan pace dengan latar belakang objek dibuat garis-garis mirip galar. Galar sendiri merupakan alas tempat tidur dari bambu. Objek berupa gambar buah pace mulai dari daun, buah, dan bunga yang tersebar merata di permukaan kain.
- 3) Pace Sido Luhur, motif pace dikombinasikan dengan motif klasik sido luhur. Buah pace yang disusun membentuk segi empat beraturan, berselang seling dengan motif kulit buah pace yang sedang ditumbuhi bunga-bunga diletakkan pada bagian dalam.



Gambar 5. Contoh Motif Batik Pace Pacitan
(Doc. <https://www.google.com/>)

Penerapan ragam hias pacitan dengan teknik lukis pada piring enamel dilakukan oleh siswa SMP Negeri 2 Tulakan. Siswa terinspirasi membuat ragam hias dari motif batik Pacitan. Motif batik Pacitan lebih dominan berbentuk motif hias tumbuh-tumbuhan, karena daerah Pacitan lebih beragam hasil alamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Penerapan Ragam Hias Pada Piring Enamel

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyusun rancangan terkait siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Tulakan

menggunakan suatu media untuk menerapkan ragam hias di atasnya. Dalam tahap ini, peneliti berkoordinasi langsung dengan guru mata pelajaran seni budaya dan menyarankan untuk menggunakan media piring enamel sebagai alat melukis yang saat ini jarang dimanfaatkan untuk keperluan karya seni. Selanjutnya, siswa diinstruksikan untuk membuat rancangan gambar atau sketsa pada kertas yang akan disetorkan pada guru seni budaya untuk memaksimalkan hasil sketsa yang akan digambar pada piring enamel.

Penerapan melukis ragam hias pada piring enamel dilakukan oleh siswa secara individu menggunakan warna dengan kuas sesuai keinginan siswa. Terakhir adalah proses finishing, siswa menyemprotkan cat dengan pilox pada hasil karya ragam hias pada piring enamel untuk menciptakan efek mengkilap dan warna lebih tahan lama.



Gambar 6. Kegiatan belajar mengajar dengan Peneliti
(Sumber: Alfiano Ayub. 2023)

Proses pembelajaran seni budaya dengan materi menerapkan ragam hias Pacitan pada piring enamel berlangsung selama dua hari yaitu tanggal 6 dan 13 Juni 2023. Keberlangsungan proses pembelajaran tersebut disesuaikan dengan waktu jadwal mata pelajaran Seni Budaya yaitu seminggu sekali dengan alokasi waktu 90 menit per minggu. Ada tiga kegiatan yang terbagi dalam proses penerapan ragam hias pada piring enamel yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Ketiga kegiatan berlangsung disetiap proses pembelajaran dalam penelitian.

B. Hasil Penerapan Ragam Hias Pacitan pada Piring Enamel oleh siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Tulakan

Hasil penerapan ragam hias Pacitan pada piring enamel oleh siswa kelas XIA SMP Negeri 2 Tulakan memiliki nilai estetika yang

lumayan baik. Terlihat dari hasil karya siswa bernama Mhichella Virnandita yang menggambar ragam hias Pacitan dengan ciri khasnya yaitu buah pace atau mengkudu. Dapat disimpulkan bahwa dari ragam hias khas Pacitan dari karya Mhichella Virnandita memiliki makna dan gagasan yang sesuai dengan konsep dari ragam hias Pacitan yang terinspirasi dari flora khas Pacitan. Hasil ide dan gagasan yang disampaikan mampu dituangkan dengan baik pada karyanya, sehingga memperoleh skor 20.

Warna yang dipilih oleh siswa tersebut menggambarkan gagasan yang sesuai dengan konsep yang dibuat, maka skor yang diperoleh adalah 23. Lalu siswa tersebut juga mampu mempersiapkan bahan dan alat dengan lengkap, maka skor yang diperoleh 25. Lalu skor Finishing yang didapat siswa tersebut memperoleh 25, karena siswa tersebut menyelesaikan karya dengan tepat waktu. Maka total nilai yang didapat oleh siswa tersebut berjumlah 93.



Gambar 7. Mhichella Virnandita dan Karyanya
(Sumber: Alfiano Ayub. 2023)

Lalu terdapat siswa bernama Amelia Amanda yang menggambarkan buah pace atau mengkudu yang menjadi ciri khas ragam hias Pacitan sebagai ikon yang dikelilingi oleh gambar dedaunan. Makna dari gambar atau motif tersebut sangat mewakili alur sejarah terbentuknya kota Pacitan. Dari pemilihan warna yang dipilih oleh siswa tersebut, tergambar kesinambungan konsep dan warna yang bermakna mendalam, maka skor yang didapat adalah 20. Skor persiapan yang diperoleh siswa tersebut memperoleh skor 25, karena mampu menyiapkan bahan dan alat dengan lengkap. Serta dapat menyelesaikan karya cukup tepat waktu, maka siswa tersebut

memperoleh skor finishing 16. Total nilai yang diperoleh siswa berjumlah nilai 86.



Gambar 8. Amelia Amanda dan Karyanya
(Sumber: Alfiano Ayub. 2023)

Lalu terdapat siswa bernama Nadia Pratiwi yang menggambarkan bunga Pace. Siswa tersebut menggambarkan keberagaman warna dan konsep yang terkesan dekoratif karena beragamnya warna yang dicantumkan. Siswa mendapat skor berjumlah 18 karena kesesuaian pemilihan warna dengan konsep yang divisualkan. Konsep yang dijelaskan dari makna siswa tersebut, nilai skor yang diperoleh adalah skor 20, karena siswa tersebut mengangkat kejadian atau Suasana bersejarah daerah Pacitan.

Persiapan alat dan bahan yang telah disiapkan siswa tersebut sesuai dengan intruksi guru, maka dari itu siswa tersebut memperoleh skor 25 dalam persiapan alat dan bahan. Kesesuaian waktu yang dicapai oleh siswa tersebut sesuai batas waktu yang ditentukan guru, maka dari itu siswa tersebut memperoleh skor 25 untuk penyelesaian karyanya. Jadi, total nilai yang didapat oleh siswa tersebut adalah nilai 88.



Gambar 9. Nadia Pratiwi dan Karyanya
(Sumber: Alfiano Ayub. 2023)

Penilaian siswa SMP Negeri 2 Tulakan kelas IXA didasari oleh aspek-aspek penilaian yang peneliti gunakan untuk mengukur hasil karya seni lukis pada piring enamel. Aspek-aspek yang dinilai meliputi aspek persiapan, pewarnaan, mengutarakan ide/gagasan, dan *finishing*. Berikut merupakan aspek penilaian berkarya lukis dengan piring enamel.

Tabel 1. Aspek-aspek Penilaian Karya Seni Lukis pada Piring Enamel

No.	Aspek Penilaian	Kategori	Keterangan dan Skala Skor
1.	Persiapan	Baik	Baik dalam menyiapkan alat dan bahan (15-20)
		Cukup	Cukup mampu dalam menyiapkan alat dan bahan (8-14)
		Kurang	Kurang mampu dalam menyiapkan alat dan bahan (0-7)
2.	Warna	Sesuai	Sesuai memilih warna yang digunakan dalam berkarya lukis (17-25)
		Cukup	Cukup sesuai memilih warna yang digunakan dalam berkarya lukis (10-16)
		Kurang	Kurang sesuai memilih warna yang digunakan dalam berkarya lukis (0-9)
3.	Ide/gagasan	Baik	Baik dalam menuangkan ide/gagasan (20-30)
		Cukup	Cukup mampu dalam menuangkan ide/gagasan (10-19)
		Kurang	Kurang mampu dalam menuangkan ide/gagasan (0-9)

4.	<i>Finishing</i>	Baik	Mampu menyelesaikan karya tepat waktu dengan <i>finishing</i> yang baik (17-25)
		Cukup	Mampu dalam menyelesaikan karya dan <i>finishing</i> yang cukup (10-16)
		Kurang	Kurang dalam <i>finishing</i> dan tidak menyelesaikan karya tepat waktu (0-9)

C. Tanggapan Guru dan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tulakan pada Penerapan Ragam Hias Pacitan dengan Media Piring Enamel

Setelah menyelesaikan pembelajaran, pengajaran, dan penelitian terkait seni melukis yang dilakukan dalam penerapan ragam hias Pacitan pada piring enamel, peneliti melakukan wawancara atau interview pada guru seni budaya SMP Negeri 2 Tulakan. Tanggapan yang diperoleh dari ibu Musriah terkait penerapan ragam hias Pacitan pada piring enamel merupakan suatu ide yang cukup cemerlang dan cukup baik untuk diimplementasikan. Pasalnya media yang digunakan yaitu piring enamel jarang dijadikan sebagai media karya seni yang ternyata menyimpan nilai estetika dan pesan yang sangat tinggi.

Serta adanya penelitian ini memberikan sumbangsih dalam melestarikan ragam hias khas Pacitan di era sekarang yang dipengaruhi perkembangan teknologi dan penyebaran informasi yang sangat cepat harus dijadikan peluang untuk mempromosikan kota Pacitan pada dunia dan masyarakat Indonesia khususnya, bahwa kota Pacitan memiliki ragam hias yang kualitasnya tidak jauh dari ragam hias Solo yang selama ini banyak dikenal masyarakat.



Gambar 10. Peneliti bersama dengan Ibu Musriah, Guru Seni Budaya
(Sumber: Alfiano Ayub. 2023)

Peneliti juga melakukan wawancara atau interview kepada 5 dari 25 siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Tulakan. Pemilihan partisipan berdasarkan kesediaan siswa untuk menjadi subjek penelitian, jadi tidak ada paksaan untuk mendapatkan informasi terkait tanggapan yang diberikan. Peneliti menyiapkan satu jenis pertanyaan selebihnya disesuaikan dengan jawaban siswa. Berikut tanggapan yang diperoleh dari siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Tulakan.

“Kegiatan ini menambah pengetahuan saya, karena sebelumnya saya tidak tahu banyak tentang media yang bisa digunakan untuk suatu karya seni terutama seni melukis”

“Teknik baru yang diperkenalkan yaitu terutama teknik spray juga menjadi tambahan pengetahuan”

“Selain menambah pengetahuan baru, penerapan ragam hias Pacitan juga menambah inovasi baru sehingga dapat mengembangkan kreativitas diri”

“Media yang digunakan mudah didapatkan di pasaran dengan harga yang dapat dijangkau oleh siswa”

“Kegiatan melukis yang bisa mengeksplor ide untuk mengembangkan kreativitas”

“Secara tidak langsung bisa ikut melestarikan ciri khas kota Pacitan”

Tanggapan yang diberikan siswa diatas termasuk tanggapan yang sangat positif dengan pernyataan yang positif pula. Dari beberapa

tanggapan tersebut bisa disimpulkan bahwa kegiatan penerapan ragam hias Pacitan pada piring enamel merupakan hal baru yang belum pernah dilakukan oleh para siswa sebelumnya. Dalam pembelajaran melukis, guru selalu menggunakan kanvas dengan cat air tanpa mengubah media yang digunakan. Jadi apa yang diterapkan dalam kegiatan melukis dengan piring enamel menjadi pengetahuan baru bagi siswa.

Kegiatan yang ada berdasarkan pada pernyataan siswa di atas juga dapat mengembangkan kreativitas siswa sendiri dengan mengeksplor ide-ide yang mereka miliki dan secara tidak langsung dan tidak disadari mereka juga dapat ikut berpartisipasi aktif di dalam melestarikan ciri khas kota Pacitan yaitu ragam hias dengan ikon buah Pace.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Proses berkarya seni lukis menggunakan piring enamel sebagai media melukis di kelas IX SMP Negeri 2 Tulakan dilakukan dalam dua pertemuan masing-masing 90 menit. Pertemuan pertama mencakup pembahasan konsep seni lukis, teknik melukis, ragam hias, dan praktik merancang sketsa pada kertas yang kemudian diaplikasikan pada piring enamel menggunakan pensil dan cat Aja. Pertemuan kedua melanjutkan dengan pemberian warna dan finishing menggunakan clear pilox untuk meningkatkan estetika karya. Proses pembelajaran melibatkan tiga kegiatan utama yaitu pendahuluan, inti, dan penutup yang memungkinkan siswa memahami dan mengaplikasikan teknik melukis dengan media yang baru.

Hasil karya siswa kelas IXA menunjukkan berbagai gaya dan makna, seperti karya Mhichella Virnandita yang menggambarkan buah pace dengan dedaunan hijau, melambangkan rendah hati dan harapan. Amelia Amanda menggunakan warna oranye pekat pada dedaunan sederhana, mewakili kesetiaan dan optimisme, sedangkan Nadia Pratiwi memperkaya motif dengan bunga dan warna yang hidup, seperti kuning untuk keagungan dan merah muda untuk kasih

sayang. Semua karya ini tidak hanya memenuhi unsur keindahan tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal Pacitan.

Guru seni budaya, Ibu Musriah, dan para siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan ragam hias Pacitan pada piring enamel. Guru menganggap ide ini cemerlang karena media piring enamel jarang digunakan sebagai media karya seni tetapi memiliki nilai estetika dan pesan. Penerapan ragam hias khas Pacitan juga membantu melestarikan ciri khas kota dan meningkatkan kreativitas siswa. Siswa merasa kegiatan ini memungkinkan mereka mengembangkan kreativitas dan mengeksplor ide-ide mereka, serta berpartisipasi aktif dalam melestarikan budaya lokal. Mereka juga mendapatkan pengetahuan baru mengenai media dan teknik melukis yang diaplikasikan pada piring enamel.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran untuk perkembangan seni lukis. Guru seni budaya di SMP Negeri 2 Tulakan diharapkan agar lebih eksploratif dalam menggali kearifan lokal yang bisa dikembangkan menjadi karya seni, serta bersikap inovatif dalam memanfaatkan media baru guna menghasilkan karya seni yang indah.

Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat memotivasi mereka untuk lebih bersemangat dalam mengembangkan ide-ide kreatif mereka. Dengan demikian, kreativitas siswa dapat berkembang dan karya seni yang mereka hasilkan bisa dinikmati oleh semua kalangan masyarakat.

REFERENSI

Admin. 2019. Kenali Jenis-Jenis Piring Apa Saja yang Aman dipakai. Diakses dari <https://indonesianchefassociation.com/article/content/kenali-jenis-piring-yang-aman-dipakai>

Bharoto, W. 2007. Dasar Teori. Diakses dari <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/24370/01525001%20Wisnu%20Bharoto2.pdf?sequence=2&isAllowed=y>

Campbell, Gordon. 2006. *The Grove Encyclopedia of Decorative Arts*. Oxford University Press

Danusaputro, M.S. 2003. *Seni Rupa*. Yayasan Cipta Loka Caraka

Fuad, Anis dan Nugroho, Kandung Sapto. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Kompas.com. (2021, 11 Mei). 5 Teknik Melukis. Diakses pada 10 Maret 2023, dari <https://internasional.kompas.com/read/2021/05/11/121207470/5-teknik-melukis>

Masitah. 2006. *Mengenal Konsep Pendidikan Seni di Sekolah. Makalah*. Semarang: FIP UPP PGSD UNNES.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta GP Press Group

Murtono, Sri. dkk. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan 6*. Jakarta : Yudhistira

Pratiwi. 2022. Mengenal Batik Pace Khas Pacitan. Diakses dari <https://sijori.id/read/mengenal-batik-pace-khas-pacitan>

Rahman, Shofya. 2020. *Melukis dengan Media Tampah Anyam Bambu pada Pembelajaran Seni Rupa di kelas XI SMAN 2 Bangkalan. Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Surabaya

Rantinah. 2019. *Teknik Menggambar Benda Dan Melukis*. Klaten : PT Intan Pariwara

Sunaryo, Aryo. 2010. *Bahan Ajar Seni Rupa. Pengembangan Materi 1: Sejarah dan Media Seni Rupa*, Menggambar, Melukis, dan Mencetak. Semarang: Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Toekio, Soegeng. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*, Bandung : Angkasa.

Wikipedia. 2023. Piring. Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Piring#:~:text=Piring%20adalah%20alat%20makan%20yang,semakin%20berkembang%20terbuat%20dari%20melamin>

Winarno. 2014. “*Seni Lukis Di Luar Batas Konvensional*”. Dalam *Urna*, Vol. 3/Nomor 1/Maret. Surabaya. UNESA.